

Analisa Penerapan Keselamatan Kerja Pada Proyek Konstruksi Bangunan Intake Dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo

M. Pudji Widodo, S.T., M.T.

^{1,2)}Program Studi Teknik Sipil Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
Jl. Kalibeber Km. 3 Wonosobo, 56351 Telp (0286) 321 873
Email: pujiwidodo7172@yahoo.com

Abstrak

Perkembangan di dunia konstruksi semakin meningkat baik jumlah maupun jenisnya, sehingga potensi bahaya akan lebih besar akibat kerja. Manusia yang bekerja pada proyek konstruksi tentunya membutuhkan alat yang digunakan untuk melindungi diri agar terhindar dari bahaya yang ada disekitar lapangan proyek. Peralatan yang semakin tua dan tidak layak dioperasikan menimbulkan potensi bahaya apabila masih dipergunakan di lapangan. Secara keseluruhan, baik manusia dan peralatan dalam dunia konstruksi bangunan harus menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara lengkap dan utuh, dimana prinsip ini akan mencakup aspek keselamatan kerja.

Penelitian yang saya lakukan tentang penerapan keselamatan kerja dalam proyek konstruksi bangunan intake dan jaringan pipa transmisi keburejo ini dilakukan dengan metode pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang melakukan penuturan, analisis, dan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai teknik survey, wawancara, observasi, angket, studi kasus dan lain-lain.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.11 maka di dapat nilai koefisien korelasi pearson antara penerapan K3 terhadap kinerja adalah sebesar $R=0,668$ dan nilai signifikasi (Sig) yang diperoleh sebesar 0,000. Taraf signifikasi yang dipakai adalah (alfa) 0,05. Karena nilai Sig= 0,000 < 0,05 maka signifikan. Hal tersebut berarti ada korelasi antara penerapan K3 terhadap kinerja yang positif. Sedangkan r tabel 0,396 pada jumlah responden sebesar 27. Karena r hitung > r tabel, maka signifikan. Ini berarti ada korelasi antara penerapan K3 terhadap kinerja yaitu 0,668 > 0,396 yang bernilai positif. Dengan nilai r tabel = 0,668 bahwa hubungan korelasi dalam pedoman derajat hubungan termasuk kedalam kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan K3 yang dilakukan maka semakin mudah untuk meningkatkan kinerja proyek.

Kata kunci: keselamatan kerja, proyek konstruksi, jaringan pipa transmisi, korelasi, penerapan K3

1. Pendahuluan

Waduk Wadaslintang adalah waduk yang terletak diwilayah kecamatan wadaslintang, kabupaten wonosobo, jawa tengah, indonesia. Waduk wadaslintang terletak di bagian selatan wilayah kecamatan wadaslintang perbatasan dengan kecamatan padureso di kabupaten kebumen. Kali medono, kali gede dan kali bedegolan sebagai sumber air utamanya dengan beberapa anak sungai kecil lainnya yang menyuplai air ke waduk wadaslintang. Sungai tersebut antara lain sungai lancar, sungai waturangkang, sungai somagede dan sungai tritis. Waduk wadaslintang memiliki luas Daerah Tangkapan Air (DTA seluas 196 Km). Waduk wadaslintang secara garis besar dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi, sebagai sarana pembangkit listrik tenaga air dan sarana rekreasi. Untuk kebutuhan air daerah irigasi meliputi kabupaten kebumen dan kabupaten purworejo yang dilayani dengan memperhitungkan pengaruh ketersediaan air pada sungai-sungai lain di hilir waduk yang meliputi kali luk ulo, kali jaya, kali kedungbener, kali lesung, kali kedunggupit, kali meneng, kali rebug, kali jali dan diperhitungkan pula aliran lateral Daerah Tangkapan Air (DTA) di pintu-pintu pengatur dari bendung pejengkolan, bendung bedegolan, bendung kaligending, bendung kedungsamak, bendung merden, bendung kedunggupit wetan dan kulon, bendung kali meneng, bendung pekatingan, bendung rebug, bendung loning.

Selanjutnya dengan dibangunnya sebuah waduk, ada hal lain yang harus diperhatikan dalam mengairi lahan irigasi di wilayah waduk. Yaitu dibangunnya sebuah konstruksi saluran intake yang berfungsi untuk menyalurkan dan mengambil air sesuai lahan irigasi yang dibutuhkan oleh para petani di wilayah waduk. Adanya bangunan intake tentunya hal tersebut merupakan perkembangan konstruksi di Indonesia.

2. Kajian Pustaka

Perkembangan di dunia konstruksi yang semakin meningkat dan berkembang pesat tentunya menjadi tolak ukur majunya sebuah negara dalam sektor industri. Kontruksi termasuk salah satu sektor industri yang mempunyai tingkat risiko kecelakaan tinggi. Salah satu indikatornya dapat dilihat pada angka kecelakaan kerja. Berdasarkan data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi sektor jasa konstruksi berada pada daftar teratas penyumbang kecelakaan kerja secara nasional. Sebanyak 72% dari seluruh

kecelakaan kerja yang mencapai 58.600 kasus pada tahun 2008. Padahal sektor jasa konstruksi hanya memperkerjakan sekitar 4,5 juta orang atau 5% dari jumlah pekerja secara nasional. Selama 2009, terdapat 54,398 kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. Meski mengalami penurunan dibanding 2008 sebanyak 58.600 dan 2007 sebanyak 83.714, namun angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi dibanding negara-negara lainya khususnya di Asia (depnakertrans.go.id 2010).

Yuamita Ferida, 2016 dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle di Yogyakarta menunjukkan bahwa faktor signifikan yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja adalah komitmen *top* manajemen dengan nilai koefisien regresi sebesar 36,4% dan kesadaran pekerja sebesar 30,1%. Hal tersebut disebabkan oleh faktor pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, lingkungan kerja, peraturan dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja, tersedianya rambu-rambu keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja, dan komunikasi pekerja yang kurang.

Rosita Sari Gadis, 2013, penelitian tentang Studi Implementasi Manajemen Keselamatan Kerja Dan Kesehatan Pada Proyek Pembangunan Hotel Brothers di Solo Baru disimpulkan bahwa masih banyak para pekerja yang kurang mematuhi prosedur yang berlaku, ada anggapan bahwa K3 membutuhkan biaya banyak, anggapan bahwa keselamatan kerja bukan sesuatu yang harus dikhawatirkan dan kurangnya rasa tanggung jawab pada diri sendiri.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas terdapat beberapa kesamaan, antara lain penelitian tentang analisis keselamatan kerja pada proyek konstruksi dan pengolahan data menggunakan statistik dengan sistem regresi linier, sedangkan perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang akan saya lakukan adalah lokasi pengambilan data, pengambilan data dengan kuesioner dan pengolahan datanya menggunakan analisis deskriptif metode kuesioner. Yang nantinya metode kuesioner diolah menggunakan bantuan komputer kemudian di uji menggunakan aplikasi software SPSS.

3. Metode Penelitian

3.1 Metode pengumpulan data

Penelitian yang saya lakukan tentang penerapan keselamatan kerja dalam proyek konstruksi bangunan intake dan jaringan pipa transmisi keBurejo ini

dilakukan dengan metode pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penelitian yang melakukan penuturan, analisis, dan mengklasifikasikan data dan informasi yang diperoleh dengan berbagai teknik survey, wawancara, observasi, angket, studi kasus dan lain-lain. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian diperlukan data yang baik, yaitu data yang akurat, relevan dan uptodate. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang dihasilkan dari pengamatan langsung dilokasi penelitian. Data Primer yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Kuisisioner
- b. Data lapangan, dokumentasi dalam penerapan keselamatan kerja di lokasi penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari mengutip data informasi yang sudah ada didalam sebuah instansi atau pihak-pihak yang bersangkutan dan berkaitan dengan lokasi penelitian. Data Sekunder yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi keselamatan para pekerja.
- b. Peraturan daerah.
- c. Penelitian kinerja keselamatan kerja.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan cara kuisioner,observasi lapangan dan studi literature. Data tersebut meliputi data primer dan data sekunder,yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan saat melaksanakan survey dilokasi penelitian secara langsung.

- a. Pengumpulan data berupa kuisioner yang diberikan kepada pimpinan, staff dan pekerja pada lokasi penelitian.
- b. Observasi lapangan berupa dokumentasi para pekerja pada saat melaksanakan proyek tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara meminta data kepada pimpinan proyek tersebut dan mencari informasi diberbagai sumber. Untuk data sekunder yang lain di dapat dari penelitian keselamatan dan kesehatan kerja.

3.4 Alat yang digunakan untuk Pengambilan Data

Peralatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

- A. Alat tulis dan papan untuk alat bantu penulisan.
- B. Kamera digital, sebagai alat pengambil data.
- C. Komputer sebagai alat pengolah data.
- D. Tugas laporan kinerja keselamatan kerja sebagai data sekunder.

3.5 Proses Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan dari hasil survey lapangan disusun dan diolah table, grafik dan gambar. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS.

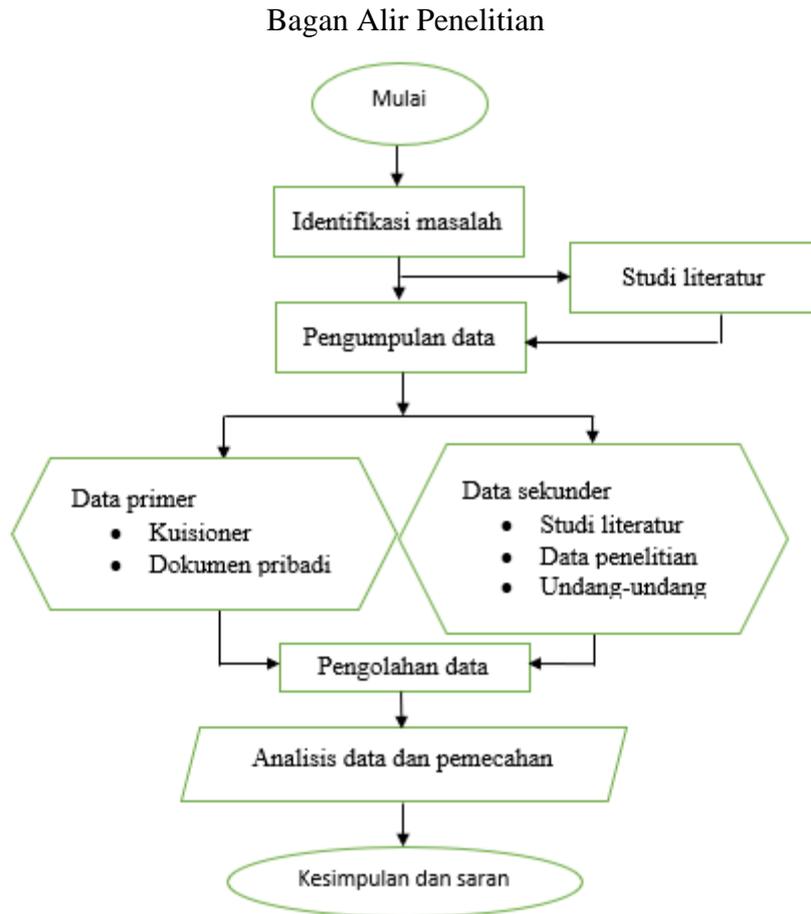
3.6 Analisis data

Data-data yang telah diperoleh akan dianalisis dan diolah untuk mencapai sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

A. Adakah korelasi antara penerapan K3 dengan kinerja proyek konstruksi bangunan intake dan jaringan pipa transmisi keburejo ?

B. Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan kerja pada proyek bangunan intake dan jaringan pipa transmisi keburejo ?

Untuk lebih jelasnya alur penelitian bisa dilihat dibagan penelitian berikut:



Gambar 3.1 Bagan Alir

3.7 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, sebagaimana menurut Sumarsono (2004: 101) pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang sudah

disediakan lebih dahulu oleh peneliti, responden hanya tinggal memilih jawabannya. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan skala likert menurut (Effendy dan Singarimbun,1995) adalah “ skala linkert merupakan cara pengukuran yang berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang (responden) terhadap sesuatu”.

Selanjutnya dalam prosedur skala Linkert ini adalah menentukan skor atas setiap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Jawaban dari responden dibagi dalam empat kategori penilaian dimana masing-masing pertanyaan diberi skor satu sampai empat. Dalam penelitian ini terdiri empat jawaban yang mengandung variasi nilai, antara lain:

- a. Sangat Setuju mendapat skor 4
- b. Setuju mendapat skor 3
- c. Netral mendapat skor 2
- d. Tidak Setuju mendapat skor 1

3.8 Analisa Data

Analisis kuantitatif ini, dalam penelitian ini peneliti mengelola data dengan menggunakan:

3.8.1 Uji Validitas Data

Secara statistik, uji validitas dilakukan dengan tehnik *product moment*. Arikuntoro (2002).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Pengaruh variabel X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor tiap item X

$\sum Y$: Jumlah total tiap item Y

N : Jumlah responden

Sebuah data dapat dikatakan valid, apabila validitas tersebut harus ≥ 0.30 , maka data tersebut dapat dikatakan valid.

3.8.2 Uji Reabilitas Data

Untuk dapat mencari reliabilitas maka dapat digunakan rumus Alfa Chombach, Sugiyono (2005).

$$r_i = \frac{[k]}{(k-1)} \frac{[1 - \sum si^2]}{s^2 t^2}$$

Keterangan:

- r_i : Reliabilitas instrumen
 k : Jumlah Item Dalam Instrumen
 $\sum si^2$: Jumlah Varians
 $s^2 t^2$: Varians total

Sebuah data dapat dikatakan reliabel, apabila reliabilitas tersebut ≥ 0.60 , maka data tersebut dikatakan reliabel.

3.8.3 Uji Korelasi

Untuk menghitung korelasi antara penerapan K3 terhadap kinerja proyek, digunakan korelasi product moment (Prof. DR. Sugitono 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara variabel X dengan Variabel Y
 $\sum X$: Jumlah skor tiap item X
 $\sum Y$: Jumlah total tiap item Y
 N : Jumlah responden

Data akan diolah menggunakan SPSS 20 agar lebih mudah. Sebuah variabel dapat dikatakan berpengaruh jika r hitung lebih besar dari r table.

3.8.4 Uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, (Prof. DR. Sugiyono 2005).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinan

k : Jumlah variabel

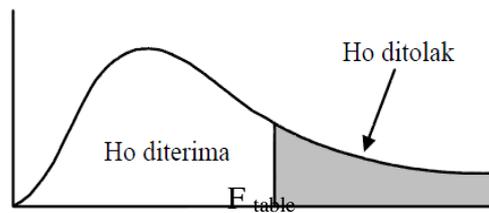
N : Jumlah sampel

Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan = 5%

$$F_{\text{Tabel}} = F_{\alpha; \text{numerator}; \text{denominator}}$$

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F



Gambar 3.2 Kurva Distribusi F

Sumber: Statistika Untuk Penelitian, Prof. DR. Sugiyono

Apabila:

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

$F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

3.8.5 Uji t

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

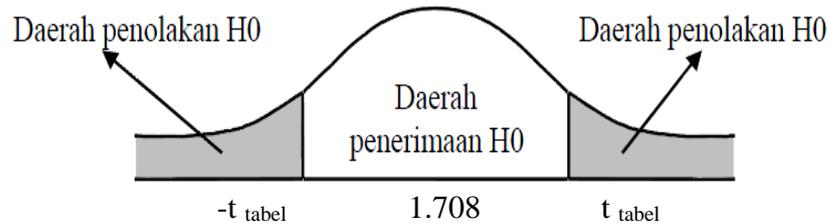
r : Koefisien regresi

n : Jumlah responden

Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan = 5%

$$T_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

Daerah penerimaan dan penolakan



Gambar 3.3 Daerah Uji t

Sumber: Statistika Untuk Penelitian, Prof. DR. Sugiyono

Apabila:

$t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil responden karyawan pada Proyek Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo yang bertempat di Wadaslintang yang berjumlah 27 orang dengan jalan menyebarkan kuesioner. Penentuan jumlah responden ini berdasarkan dari jumlah populasi sebanyak 37 dibagi jumlah populasi kali prosentase ketidakteelitian sebesar 10% di kuadratkan ditambah 1 sehingga berjumlah 27, hal ini sesuai dengan rumus slovin bahwa:

$$n = \frac{37}{1+37(0.1)^2} = 27,007 \approx 27 \text{ responden.}$$

Hal ini dianggap mewakili karena sesuai dengan standart minimal.

4.1.1 Karakteristik Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan Proyek Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo yang berjumlah 27 orang responden. Berdasarkan hasil penelitian kepada 27 orang responden melalui kuesioner yang disebarakan telah didapat gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	25	92.5%
2	Perempuan	2	7.5%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden (92.5%), dan sebanyak 2 responden (7.5%) berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki, lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SLTA/Sederajat	12	44.4%
2	Diploma III	4	14.8%
3	Strata 1/Sederajat	9	33.4%
4	Lain-lain	2	7.4%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.2 menunjukan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SLTA dengan jumlah responden sebanyak 12 responden (44.4%), 9 responden (33.4%) berpendidikan Strata 1, 4 responden (14.8%) berpendidikan Diploma III, dan 2 responden (7.4%) berpendidikan lain-lain. Jadi karyawan yang terbanyak adalah responden yang memiliki latar belakang berpendidikan SLTA dengan jumlah 12 responden (44.4%).

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
----	------	--------	------------

1	20-25 Tahun	4	14.8%
2	26-33 Tahun	7	25.9%
3	34-45 Tahun	11	40.7%
4	> 46 Tahun	5	18.6%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah 34-45 tahun dengan jumlah 11 responden (40.7%), usia 20-25 tahun dengan jumlah 4 responden (14.8%), usia 26-33 tahun dengan jumlah 7 responden (25.9%), usia diatas 46 tahun dengan jumlah 5 responden (18.9%). Jadi usia karyawan Proyek Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo di dominasi oleh karyawan yang berusia 34-45 tahun.

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah	Prosentase
1	Pelaksana	24	88.9%
2	Pengawas	2	7.4%
3	Petugas K3	1	3.7%
Jumlah		27	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 24 responden (88.9%) bertugas di dalam proyek sebagai pelaksana, 2 responden (7.4%) bertugas di dalam proyek sebagai pengawas, 1 responden (3.7%) bertugas di dalam proyek sebagai K3. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak yaitu pelaksana dengan jumlah 24 responden (88.9%).

4.1.2 Uji Validitas

Untuk perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan menggunakan program *SPSS 20 for windows*.

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dan dianggap valid jika nilai $r \geq 0,30$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan apabila nilai $r \leq 0,30$ maka instrumen

tersebut dikatakan tidak valid atau $P \leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan apabila $P \geq 0,05$ maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan tidak valid

4.1.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas

	Variabel	Alpha	Keterangan
1	Penerapan K3 (X)	0,78	Reliabel
2	Kinerja (Y)	0,69	Reliabel

Sumber: Analisa Data

Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) sebesar $\alpha \geq 0,60$. Pada tabel 4.10. dibawah ini adalah rangkuman mean, standar deviasi dari penerapan K3 dan kinerja proyek menggunakan bantuan program SPSS

4.1.4 Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel penerapan K3 terhadap variabel kinerja proyek. Dilakukan pengujian dengan bantuan program SPSS. Secara ringkas hasil uji korelasi terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Tabel Korelasi Antar Variabel

		penerapan K3	kinerja
penerapan K3	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Kinerja	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisa Data

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis dan Interpretasi

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.11 maka di dapat nilai koefisien korelasi pearson antara penerapan K3 terhadap kinerja adalah sebesar $R=0,668$ dan nilai signifikasi (Sig) yang diperoleh sebesar 0,000. Taraf signifikasi yang dipakai adalah (alfa) 0,05. Karena nilai Sig= 0,000 < 0,05 maka signifikan. Hal tersebut berarti ada korelasi antara penerapan K3 terhadap kinerja yang positif. Sedangkan r tabel 0,396 pada jumlah responden sebesar 27. Karena r hitung > r tabel, maka signifikan. Ini berarti ada korelasi antara penerapan K3 terhadap kinerja yaitu $0,668 > 0,396$ yang bernilai positif. Dengan nilai r tabel = 0,396 bahwa hubungan korelasi dalam pedoman derajat hubungan termasuk kedalam kategori kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi penerapan K3 yang dilakukan maka semakin meningkatkan kinerja.

Dari hasil perhitungan uji F, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} 20,126 dan F_{tabel} dengan df_1 = derajat pembilang 1 dan df_2 = derajat penyebut 25 untuk taraf 5% didapat 4,24, berarti $F_{hitung} \geq F_{tabel}$. Dan dengan nilai $p = 0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel bebas yaitu variabel penerapan K3 (X) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja (Y).

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik dalam penerapan K3 pada perusahaan, atau saat semua karyawan bekerja, maka akan mempengaruhi waktu penyelesaian proyek atau kinerja perusahaan.

4.2.2 Analisis dan Interpretasi Secara Parsial

Dari data analisa penerapan K3 dapat mempengaruhi Kinerja Proyek Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo dengan jumlah prosentase 42,4%, akan tetapi secara parsial apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan nilai Y. Hal ini dapat dilihat pada tabel coefficient melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $N =$ jumlah sample 27 dengan $\alpha = 0,05$ didapat t_{tabel} sebesar 1,708.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Penerapan Keselamatan Kerja Pada Proyek Bangunan Intake Dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo adalah sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara penerapan K3 dengan kinerja Proyek Konstruksi Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo sebesar 0,668. Hal tersebut menandakan bahwa penerapan K3 pada proyek tersebut berpengaruh besar terhadap waktu penyelesaian proyek. Contohnya saja pada hasil perhitungan kuisioner tabel penerapan K3 yang mana jawaban dari responden rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomer 12 yaitu dengan adanya kecelakaan kerja dan kerusakan alat mengakibatkan mundurnya waktu penyelesaian proyek, tentunya ada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja proyek.
2. Dalam penerapan sistem manajemen keselamatan kerja pada Proyek Bangunan Intake dan Jaringan Pipa Transmisi Keburejo sudah baik.

Daftar Pustaka

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2014. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : PT Refka Aditama.
- Anwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikuntoro, S. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Barrie, D.S., & Paulson, B.C. 1984. *Profesional construction Management*. New York McGraw-Hill.
- depnakertrans.go.id 2010
- Dessler, G. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta : PT INDEKS, Kelompok Gramedia.